BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu "penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara rondom, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam (X) dan perilaku sosial (Y). Sehingga diharapkan dari penelitian ini akan diketahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam dengan perilaku sosial.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini ialah di SMPN 18 Semarang. Alasan penulis mengadakan penelitian ditempat tersebut adalah sekolah ini mempunyai visi unggul dalam mutu dan berbudi pekerti luhur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 sampai dengan 16 Maret 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah "seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan".Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[1]

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".[2]

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel.Menurutnya

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

sampel yang diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan lebih dari 25% dari jumlah yang ada.[3]

Berdasarkan data siswa di SMPN 18 Semarang tahun ajaran 2015/2016, diketahui jumlah seluruh siswa dari kelas VIII adalah 256 siswa. Maka penulis akan mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yang ada 256 x 20% = 51,2 dibulatkan menjadi 51 siswa yang menjadi sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".[4]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas(*independent variable* / variabel X)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat.[5] Variable bebas pada penelitian ini yaitu pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam siswa dengan indikator :

1) Memahami nilai-nilai keimanan

---

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39

2) Memahami nilai-nilai moral/ akhlak

3) Memahami nilai-nilai sosial.

b. Variabel terikat (*dependent variable*/ variabel Y)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.[6]Variable terikat pada penelitian ini yaitu perilaku sosial siswa, dengan indikator :

1) Hubungan siswa dengan guru

2) Hubungan siswa dengan siswa

3) Hubungan siswa dengan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan "langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[7]

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode, diantaranya ialah:

1. Alat Pengukur Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan

---

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Ary yang dikutip Sukardi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan :

> *A test is a set of stimuli presented to individual in order to elicit responses on the basis of which a numerical score can be assigned.*
>
> Tes tidak lain adalah satu set stimuli yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti.[8]

Tes merupakan prosedur sistematik dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.

Untuk memperoleh data yang baik, maka harus dengan alat yang baik pula. Konstruksi alat ini harus dimulai dengan merinci secara khusus tujuan penelitian,

---

[8]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.138.

khususnya yang berhubungan dengan variable yang akan diukur.[9]

Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respon subjek terhadap *item* yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mencari nilai kognitif siswa yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Tes

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[10] Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya instrument tes pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap butir instrument tes.

Pada tes obyektif hanya ada dua kemungkinan jawaban, yaitu betul dan salah. Setiap butir soal yang dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu), sdangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0

---

[9]Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 203.

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 121.

(nol).[11] Adapun uji validitas butir soal obyektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

Mp = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

Mt = Rata-rata skor total

St = Standart deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

setelah dihitung r_{pbi} lalu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 1%, jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dikatakan soal valid. Dari perhitungan pada lampiran, diperoleh validitas tes pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam sebanyak 20 butir soal tes plihan ganda yang valid yaitu pada nomor 1, 2 ,3 ,5 ,6 ,7 ,8 ,9 ,10 ,11 ,12 ,13, 14,15, 16, 17, 18, 23, 24, 25.

[11]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 185.

Sedangkan butir soal tes yang tidak valid yaitu pada nomor 4, 19, 20, 21, 22.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.[12] Untuk mencari reliabilitas seluruh tes dipergunakan rumus Kuder Richardson dengan K-R.20.[13]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{k\,Vt}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

M = Rata-rata skor total

Vt = Varians total

Hasil r_{11} yang didapatkan dari perhitungan, kemudian dibandingkan dengan harga table *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa soal tersebut reliable.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suaru Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

[13] Suharsimi Arikunto, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 112.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran didapatkan nilai r_{11} = 0,844, dengan taraf signifikansi 5% dan n 30, diperoleh nilai r_{tabel} =0,361. Karena r_{11}> r_{tabel}, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliable.

c. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit dengan kata lain derajat kesulitan item itu adalah sedang atau cukup.[14] Menurut Witherington, angka indek kesukaran item itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00.[15] Untuk perhitungan taraf kesukaran soal dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

[14]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 370.

[15]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 371.

JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi, dengan siswa berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi (D).[16]untuk perhitungan daya beda

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

soal dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:[17]

Keterangan :

DP = daya pembeda

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

Adapun perhitungan daya beda soal uji coba tes pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilihat pada lampiran.

---

[16]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 211.

[17]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 213.

2. Angket/ kuesioner

Angket/kuesioner adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau penyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung dikirim melalui pos, atau internet".[18]

Hal yang perlu disiapkan pada setiap penelitian yang menggunakan metode angket adalah :

1. Penentuan variabel, gunanya untuk menentukan secara spesifik hal-hal apa saja yang ingin diketahui.
2. Korelevansi antar variabel, gunanya sebagai penghubung antar satu variabel dengan variabel yang lain dalam setiap penarikan kesimpulan.
3. Standar dan ukuran penilaian, gunanya memperjelas dan mempertegas penghubung variabel satu dengan variabel yang lain serta mendasarkan diri pada pola-pola tertentu yang sudah diakui bersama sebagai cara terbaik untuk menarik kesimpulan misalnya menggunakan standard dan ukuran statistik (hitungan matematik) atau silogisme objektif (logika formal-material).[19]

---

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199

[19]Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.69.

Ditinjau dari segi cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua:

1) Angket tertutup, "jika angket disusun dengan menyediakan jawaban, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih".
2) Angket terbuka, "jika angket disusun sedemikian rupa sehingga pengisi bebas mengemukakan jawabannya".[20]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Yang menjadi objek dari angket tersebut adalah siswa yang berjumlah 51 orang dan sudah dipilih secara acak, dengan teknik rondom sampling. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku sosial siswa SMPN 18 Semarang. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Angket

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[21] Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket tersebut

---

[20]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28-29.

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 121.

adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel xdan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel xdan Y

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = Jumlah kasus (number of cases).[22]

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan.

Dari perhitungan uji instrument pada lampiran diperoleh validitas angket perilaku social siswa valid semua yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

[22]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007),hlm. 72.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.[23] Untuk mencari reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_x^{\,2}}{s_t^{\,2}}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

s_x^2 = jumlah varian butir

s_t^2 = varian total

kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga table r *product moment.* Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan angket tersebut reliable.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diperoleh nilai reliabilitas angket perilaku

[23]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suaru Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

social siswa sebesar r_{11} = 0,851 dengan taraf signifikansi 5% dengan n 30, maka diperoleh r_{tabel} = 0,361, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[24]

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian menjadi daftar distribusi frekuensi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Mencari rentang kelas yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan,
Banyak kelas = 1 + 3,3 log N

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

c. Tentukan panjang kelas interval p.[25]

$$P = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

d. Mencari mean.[26]

1) Mean variable X, $\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$

2) Mean variable Y, $\bar{y} = \frac{\sum Y}{N}$

e. Menentukan kualitas variable, menggunakan skala lima dari Gronlund:[27]

1) M + 1,5 SD kriteria baik sekali

2) M + 0,5 SDkriteria baik

3) M – 0,5 SDkriteria sedang

4) M – 1,5 SDkriteria kurang

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini

[25] Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

[26]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007),hlm. 253-254.

[27]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007),hlm. 256.

dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *Lilliefors.*

Adapun langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

1) Pengamatan dengan mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar (X_1, X_2, ……., X_n) dijadikan bilangan baku (Z_1, Z_2, ……., Z_n) dengan rumus:

   $Z_i = \frac{Xi - X}{S}$

   Keterangan:

   Z_i : Bilangan baku

   X_i : Data pengamat

   X : Rata-rata populasi

   S : Simpangan baku sampel

   Dimana $X = \frac{\sum Xi}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$

2) Dari daftar distribusi normal baku, untuk setiap angka baku dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_1) = P(Z < Z_i)$

3) Hitung proporsi Z_1, Z_2, ……., Z_n yang dinyatakan dengan S (Zi)

4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya

5) Tentukan harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar disebut L_0.

6) Apabila $L_{0(hitung)} < L_t$maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.[28] Untuk memprediksikan bahwa variable kriterium (Y) dan variable predictor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variable kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). demikian juga sebaliknya,apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.[29] Adapun langkah- langkah uji linieritas, adalah sebagai berikut:

---

[28]Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 186.

[29]Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 191.

1) Membuat tabel kerja uji linieritas, yaitu membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing- masing kriterium.[30]
2) Menentukan dan menghitung persamaan regresi, yaitu: Y=a+bX.
3) Menghitung jumlah kuadrat (JK) total, regresi (a), regresi (b/a), sisa, galat/kesalahan, dan tuna cocok.
4) Menghitung derajat kebebasan (dk) total, regresi (a), regresi (b/a),sisa,galat/kesalahan, dan tuna cocok.
5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (kuadrat tengah/KT) regresi (a), regresi (b/a),sisa,galat/kesalahan dan tuna cocok.
6) Menghitung F, yaitu $F_{hitung(1)}$ dan $F_{hitung(2)}$.
7) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}.[31]

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana signifikan atau tidak , kita dapat menguji $F_{hitung(1)}$ dikonsultasikan dengan $F_{tabel(1)}$ dengan α =5% dan α =1% dengan dk pembilang =1, dk penyebut = (n-2). Jika $F_{hitung(1)} > F_{tabel(1)}$, maka dapat dinyatakan

[30]Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 186.
[31]Sugiono, *Statistik Untuk Penenlitian,* hlm. 265-266.

model persamaan regresi linier sederhana signifikan. Kemudian jika $F_{hitung(1)} < F_{tabel(1)}$, maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana tidak signifikan.

Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, kita dapat menguji $F_{hitung(2)}$ dikonsultsikan dengan $F_{tabel(2)}$, dengan α = 5% dan α= 1% dengan dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k). jika $F_{hitung(2)} < F_{tabel(2)}$, maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana linier. Kemudian jika $F_{hitung(2)} > F_{tabel(2)}$, maka dapat dinyatakan model persamaan regresi linier sederhana non linier.[32]

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah " Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang tahun ajaran 2015/2016."

Adapun cara analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variable

[32]Sugiono, *Statistik Untuk Penenlitian*, hlm.273-274.

independen X dan variable dependen Y. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Mencari korelasi antara predictor dan kriterium dengan rumus korelasi*product moment*, sebagaiberikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel xdan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel xdan Y

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = Jumlah kasus (number of cases).[33]

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefesien korelasi antara variable X dan variable Y, maka data yang telah diperoleh dari r hitung dibandingkan dengan r table baik dalam taraf signifikan 5% atau taraf signifikan 1%.

b. Uji signifikansi

[33]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007),hlm. 72.

Untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, kita dapat menguji hipotesis, yaitu :

H_0 = tidak terdapat hubungan antara pemahamannilai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa.

H_a = terdapat hubungan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa.

Setelah itu harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Korelasi antara variable X dan variable Y dikatakan terdapat hubungan atau signifikan jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan kata lain H_a diterima. Kemudian korelasi antara variable X dan variable Y dikatakan tidak terdapat hubungan atau tidak signifikan jika $r_{xy} < r_{tabel}$.[34]

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualilatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 258.